

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, a method, or series, activities to achieve a particular educational goals*.¹

Dalam bahasa Yunani strategi berasal dari kata *strategia*, adalah ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat perang, angkatan darat atau laut. Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan pola-pola umum kegiatan pendidik atau guru terhadap peserta didik untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²

¹ Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2006), 126.

² Isriani Hardini dan Dewi Puspita, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), 12.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan dalam bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³

Menurut T Raka Joni strategi merupakan ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber ada dan yang bisa dikerahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian menurut A.J. Romiszowski berpendapat strategi adalah suatu pandangan umum tentang rangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah terpilih untuk metode pembelajaran. Lebih lanjutnya bahwa strategi pembelajaran itu banyak macamnya. Ibarat berada dalam suatu rentangan (*continium*) antara dua ujung yang saling berlawanan, yaitu *ekspositori* dan *diskoveri/inkuiri*. Selanjutnya sedangkan menurut Dick and Carrey menjelaskan bahwa strategi merupakan komponen umum suatu set bahan ajar intruksional dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan ajar tersebut untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Komponen yang dimaksud, meliputi kegiatan pra-intruksional, penyajian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan tindak lanjut.⁴

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 5.

⁴Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar, *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS Dan PMP Malang, 2006), 4.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah perencanaan umum yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan adanya strategi yang cocok dengan langkah-langkah yang dirancang secara terencana dan sistematis, menggunakan metode-metode dan teknik tertentu. Adapun strategi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain:

1) Pendekatan guru

Dalam bahasa inggris berarti *approach* dan dalam bahasa arab disebut *madkhal* atau pintu masuk.⁵ Jadi pendekatan adalah landasan atau patokan yang digunakan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran.

Secara umum pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan individual yaitu secara umum peserta didik memiliki gaya berbeda dalam belajar, perilaku mereka bermacam-macam, mengemukakan pendapat dengan cara yang beda, dan daya serap tingkat kecerdasannya berbeda. Memang

⁵ Arma'i Arief, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 18.

setiap individu dari peserta didik memiliki karakteristik yang yang bermacam-macam. Yang kedua, pendekatan kelompok yaitu pendekatan ini diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial. Peserta didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dan saling membantu.⁶

2) Metode Guru

Adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain:

a. Metode ceramah

Adalah penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta didik.

b. Metode tanya jawab

Adalah metode yang terdapat adanya komunikasi secara langsung, yaitu dialog antara guru dan siswa. Siswa yang bertanya dan guru yang menjawab ataupun sebaliknya.

c. Metode diskusi kelompok

⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 69.

Pada dasarnya metode ini tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu yang dibahas.⁷

d. Metode tugas dan resitasi

Adalah metode dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Tugas ini tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas yaitu tugas dilaksanakan di rumah, di kelas, di lingkungan sekolah, perpustakaan, dan tempat lain.

3) Media Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Selain itu, dapat pula memperhatikan prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pegangan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam

⁷ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 79.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 137.

mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karenanya, tingkat kemampuan peserta didik sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui pendidik. Tingkat kemampuan semacam ini disebut *entry behavior*. *Entry behavior* dapat diketahui diantaranya dengan melakukan *pre test*. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

- 2) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat, sekaligus dapat memotivasi belajar.
- 3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap peserta didik. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan intelegensi yang berbedaan antara yang satu dengan lainnya. Oleh karenanya, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.
- 4) Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Apabila peserta didik siap untuk melakukan proses belajar, hasil belajar dapat diperoleh dengan baik.

Sebaliknya bila tidak siap, tidak akan diperoleh hasil yang baik. Oleh karenanya, pembelajaran dilaksanakan kalau individu mempunyai kesiapan.

- 5) Tujuan pembelajaran harus diketahui peserta didik. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Apabila tujuan pembelajaran diketahui, peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan mudah diketahui, harus dirumuskan secara khusus.
- 6) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologi merumuskan prinsip, bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karenanya, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu:
 - a. Dari sederhana kepada yang kompleks (rumit)
 - b. Dari konkret kepada yang abstrak
 - c. Dari umum (general) kepada yang kompleks
 - d. Dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak)
 - e. Dengan menggunakan prinsip induksi kepada deduksi atau sebaliknya dan

f. Sering menggunakan *reinforcement* (penguatan).⁹

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Minat Belajar

a) Minat

Menurut Muhammad Al-Mighwar, minat adalah perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu.¹⁰

Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹

Menurut Hilgard seperti yang dikutip Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rangsangan. Minat dan interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada benda, orang, atau kegiatan.

Menurut Yudrik Jahja, minat adalah Suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi

⁹ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 7.

¹⁰ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 113.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 136.

untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.¹²

Dari beberapa pengertian minat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang yang berkaitan dengan perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggap penting atau sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberi kepuasan. Sesuatu tersebut dapat berupa pengalaman, aktivitas, ataupun benda.

b) Belajar

Menurut O.Whittaker dalam bukunya Rohmalina Wahab, belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Kingsley, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹³

Dari pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri individu untuk menjadi insan yang lebih baik.

Apabila minat dikaitkan dengan belajara, maka dapat ditarik pengertiannya adalah perasaan senang pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2011), 63.

¹³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Peimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2012), 104.

2. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- 2) Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- 3) Penentu arah perbuatan siswa yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai minat senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa fungsi dalam belajar, disimpulkan bahwa minat bisa mendorong siswa untuk mengoptimalkan dan tekun belajar, karena proses pencapaian keberhasilan belajar tergantung pada minat. Proses belajar akan terhambat jika kurangnya minat belajar siswa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya, kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani

seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor psikis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karenanya, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta keduanya.

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁴

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 58.

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati.
- d) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati. Ketertarikan pada suatu objek untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek.
- e) Partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

5. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Cara meningkatkan minat siswa yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada

Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum memberikan materi tentang gaya gerak, guru dapat menarik perhatian siswa dengan bercerita tentang balap mobil yang kemudian dimasukkan kedalam materi pelajaran.
- b) Memberikan informasi tentang hubungan antara materi pelajaran dengan kegunaannya kepada siswa
- c) Memberikan Insentif

Seorang guru memberikan insentif sebagai alat untuk membujuk siswa melakukan sesuatu. Insentif yang diberikan harus disesuaikan

dengan keadaan siswa. Siswa yang diberi hadiah akan bekerja lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat kritikan dan dimarahioleh karena tidak ada kemajuan.¹⁵

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

a. Sejarah

Sejarah dalam bahasaArab *tarik*atau*history* (Inggris) adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronoogi berbagai peristiwa. Definisi serupa diungkapkan oleh Abd. Ar-Rahman As-Sakhawi bahwa sejarah adalah seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk peristiwa. Sejarah menurut definisi yang paling umum dapat diartikan masa lampauumat manusia.

b. Kebudayaan

Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak mengutip pendapat Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (*material culture*) yang diperlukan oleh manusiauntuk menguasaialam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.¹⁶ Landasan

¹⁵*Ibid.*, 181.

¹⁶ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012), 28-29

peradaban Islam adalah kebudayaan Islam terutama wujud idealnya, sementara landasan kebudayaan Islam adalah agama Islam itu sendiri.¹⁷

c. Islam

Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun secara langsung. Secara etimologis, Islam memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain:

- a) *Aslama*, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya.
- b) *Salima*, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela.
- c) *Salam*, berarti damai, aman dan tentram.
- d) *Sullam*, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik keatas).¹⁸

Mengikuti pengertian etimologi ini, maka secara garis besar, Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuan-Nya guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram.

¹⁷ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2009), 8.

¹⁸ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 37.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah rangkaian peristiwa masa lampau yang bebentuk hasil karya, cipta, dan karsaumat Islam yang didasari nilai-nilaiIslam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Mekah dan periode Madinah, kepemimpinan setelah Rasulullah wafat sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan), abad pertengahan atau zaman kemunduran, dan zaman modern/kebangkitan, serta perkembangan Islam diIndonesia dan di dunia.¹⁹

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

¹⁹ Lampiran SK Dirjen No. 2676-2013 KI-KD 2013, 58.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:²⁰

- a) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar.
- c) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.
- e) Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.

Sementara itu dalam lampiran Menteri Agama RI disebutkan bahwa tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

²⁰ Chabib Thoha *dkk. Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Semarang, 2004), 222-223.

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-normaislam yang telah dibangun oleh Rosulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi :

- a. Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah
- b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- c. Perkembangan islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M – 1250 M).
- d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M).
- e. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 M - sekarang).
- f. Perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.²¹

²¹ Lampiran Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 2008, 76-78.

